

**BIDAK CATUR
SEBAGAI IDE PERANCANGAN SET KURSI TERAS**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Derajat Strata Satu

Program Studi Desain Produk



Oleh:

SAIFUDDIN AFIF
131260000086

PROGRAM STUDI DESAIN PRODUK

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NAHDLATUL ULAMA'

UNISNU JEPARA

2016

BIDAK CATUR
SEBAGAI IDE PERANCANGAN SET KURSI TERAS

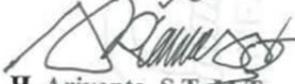
Oleh :

SAIFUDDIN AFIF
13126000086

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Ujian Tugas Akhir
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (SI)
Dalam Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Desain Produk

Jepara, 01 April 2016

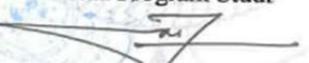
Pembimbing I


H. Ariyanto, S.T, M.T.

Pembimbing II


Drs. Suhali, M.Pd

Ketua Program Studi


Jati Widagdo, S.Sn, M.Sn

HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR
BIDAK CATUR
SEBAGAI IDE PERANCANGAN SET KURSI TERAS

Oleh :

Saifuddin Afif
13126000086

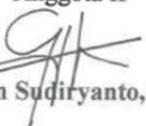
Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Pada Hari Rabu Tanggal 06 April 2016
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh Derajat Strata I
Program Study Desain Produk

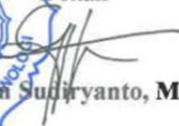
Ketua

Jati Widagdo, S.Sn, M.Sn

Anggota I

Prasetyo Yuniarto, S.Sn, M.Sn

Anggota II

H. Gun Sudiryanto, M.M.

Jepara, 06 April 2016
Dekan

H. Gun Sudiryanto, M.M.



HALAMAN PERSEMBAHAN

*“Waktu yang sudah kujalani
dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu
dengan orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah
member warna-warni kehidupan. Kubersujud dihadap-MU. Engkau berikan aku
kesempatan untuk bisa sampai di penghujung
awal perjuanganku”*

-Saifuddin Afif-

Seluruh hasil kerja keras ini, saya persembahkan kepada,

Ibunda dan Ayahanda tercinta yang selalu berdo'a tak mengenal waktu untuk
kesembuhan dan keberhasilan penulis

Adik-adik ku tercinta dan keluarga ku tercinta yang selalu memberikan dukungan
dan selalu memberi semangat kepada penulis

Teman-teman seperjuangan di Fakultas Saintek UNISNU Jepara yang sangat luar
biasa dan pantang menyerah untuk mencapai cita-cita

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PRODUK

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa produk dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Jepara, 06 April 2016

Yang membuat pernyataan,



SAIFUDDIN AFIF
131260000086

ABSTRAKSI

Saifuddin, Afif 2016. "Bidak Catur Sebagai Ide Perancangan Set Kursi Teras". Tugas Akhir. Progam Studi Desain Produk. Strata Satu Fakultas Sains dan Teknologi UNISNU Jepara, Pembimbing I H. Ariyanto, ST, MT, Pembimbing II Drs. Suhali, M.Pd.

Tingginya mobilitas masyarakat menengah keatas dalam era modern saat ini mengakibatkan semakin tingginya pengeksploitasian diri setiap individu dalam setiap harinya. Hal tersebut terkadang dapat mengakibatkan tertinggalnya rutinitas yang harus dijalani sebagai manusia.

Namun ada suatu rutinitas yang hampir tidak pernah ditinggalkan yaitu kebutuhan untuk istirahat. Karena istirahat adalah suatu kegiatan untuk mengembalikan stamina agar dapat kembali beraktifitas.

Kesibukan tersebut juga memicu semakin tinggi dan bervariasinya selera setiap manusia, termasuk dalam memilih suatu produk mebel, para pemakai cenderung menyukai suatu produk mebel yang mudah perawatannya, tidak mudah rusak, mempunyai fungsi yang sesuai, serta tidak meninggalkan nilai dekoratif dalam desainnya.

Meja dan kursi teras adalah suatu produk mebel yang mempunyai fungsi utama sebagai tempat duduk santai, volume pemakaian produk ini pun sudah dapat dipastikan, tidak jarang setiap anggota keluarga dalam rumah tinggal terutama keluarga kecil ataupun pelanggan rumah makan yang menggunakan produk ini selain untuk duduk santai, produk ini juga digunakan untuk sarana kumpul keluarga sambil melihat pemandangan rumah sekitar.

Umumnya produk mebel jarang memiliki karakter atau sifat yang lain. Maka penciptaan produk meja dan kursi yang sesuai untuk memenuhi keinginan konsumen adalah meja dan kursi teras bergaya modern dan memiliki bentuk yang unik karena berbentuk benteng dan kuda pada permainan catur.

Kata kunci : Catur, Teras, *Multifungsi*, Kursi, Meja

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* kepada Allah *Subhanahuwata'ala* yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga dengan segala kesabaran dan kemauan sepenuh hati penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Terima kasih, hanya kata itu yang dapat penulis ungkapkan tatkala dalam segala hal banyak teman, saudara, kerabat tercinta, dosen pembimbing yang telah mencurahkan segala ide, pikiran, dalam menyelesaikan karya Tugas Akhir ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis berkeinginan menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam penulisan maupun pengerjaan. Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada:

1. Ir. Gun Sudiryanto, MM selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Nahdlatul Ulama' (UNISNU) Jepara.
2. JatiWidagdo, S.Sn, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Desain Produk UNISNU Jepara.
3. H. Ariyanto, ST., MT. Selaku Dosen Pembimbing I yang sudah memberikan bimbingan, masukan dan ide dalam pembuatan desain tugas akhir ini.
4. Sugiyanto, S.Pd., SST., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan serta sabar dalam proses pembuatan laporan tugas akhir ini.

5. Seluruh dosen UNISNU Fakultas Sains dan Teknologi yang telah memberikan ilmu pengetahuannya selama mengenyam pendidikan di Kampus.
6. Ibu, bapak dan keluarga yang telah memberikan do'a, bantuan serta bimbingan kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan jurusan Desain Produk angkatan 2009 Fakultas Sains dan Tekhnologi Universitas Islam Nahdlatul Ulama' (UNISNU) Jepara.

Penulis menyadari dalam laporan ini belum sempurna seluruhnya untuk itu saran dan masukan akan penulis terima dengan lapang dada. Akhirnya semoga laporan ini dapat berguna bagi mahasiswa maupun orang lain.

Jepara, 06 April 2016

Penulis

MOTTO

“Niat adalah ukuran
dalam menilai benarnya suatu perbuatan,
oleh karenanya ketika niatnya benar,
maka perbuatanitu benar,
dan jika naitnya buruk,
maka perbuatan itu buruk”

-Imam An Nawawi-



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN MOTTO.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR SKEMA.....	xvii
BAB.I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Telaah Pustaka.....	4
E. Tujuan.....	6
F. Manfaat dan Sasaran	6
G. Sistematika	7
BAB.II LANDASAN TEORI	
A. Latar Belakang Penciptaan	9
B. Tinjauan Umum.....	10

1. Tinjauan Umum.....	10
2. Standarisasi Produk.....	26
3. Referensi.....	28
4. Kerangka pikir.....	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	35
B. Desain Penelitian.....	36
C. Fokus Penelitian.....	38
D. Data dan sumber data penelitian.....	38
1. Pemilihan Informan.....	39
2. Pemilihan lokasi.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
3. Observasi.....	41
4. Wawancara.....	41
5. Pengumpulan Dokumen.....	42

BAB IV KONSEP DESAIN

A. Proses Desain.....	44
B. Diagram proses.....	47

BAB V PENGEMBANGAN DESAIN

A. Sketsa awal.....	51
---------------------	----

B. Keputusan Desain.....	53
C. Gambar Kerja	55
D. Proses Pengerjaan Produk.....	58
E. Teknik Pengerjaan.....	84
F. <i>Finishing</i>	88
G. <i>Display</i> Produk.....	95
H. Kalkulasi.....	96
BAB VI PENUTUP	
A. Simpulan.....	101
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
DAFTAR ISTILAH	106
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR GAMBAR

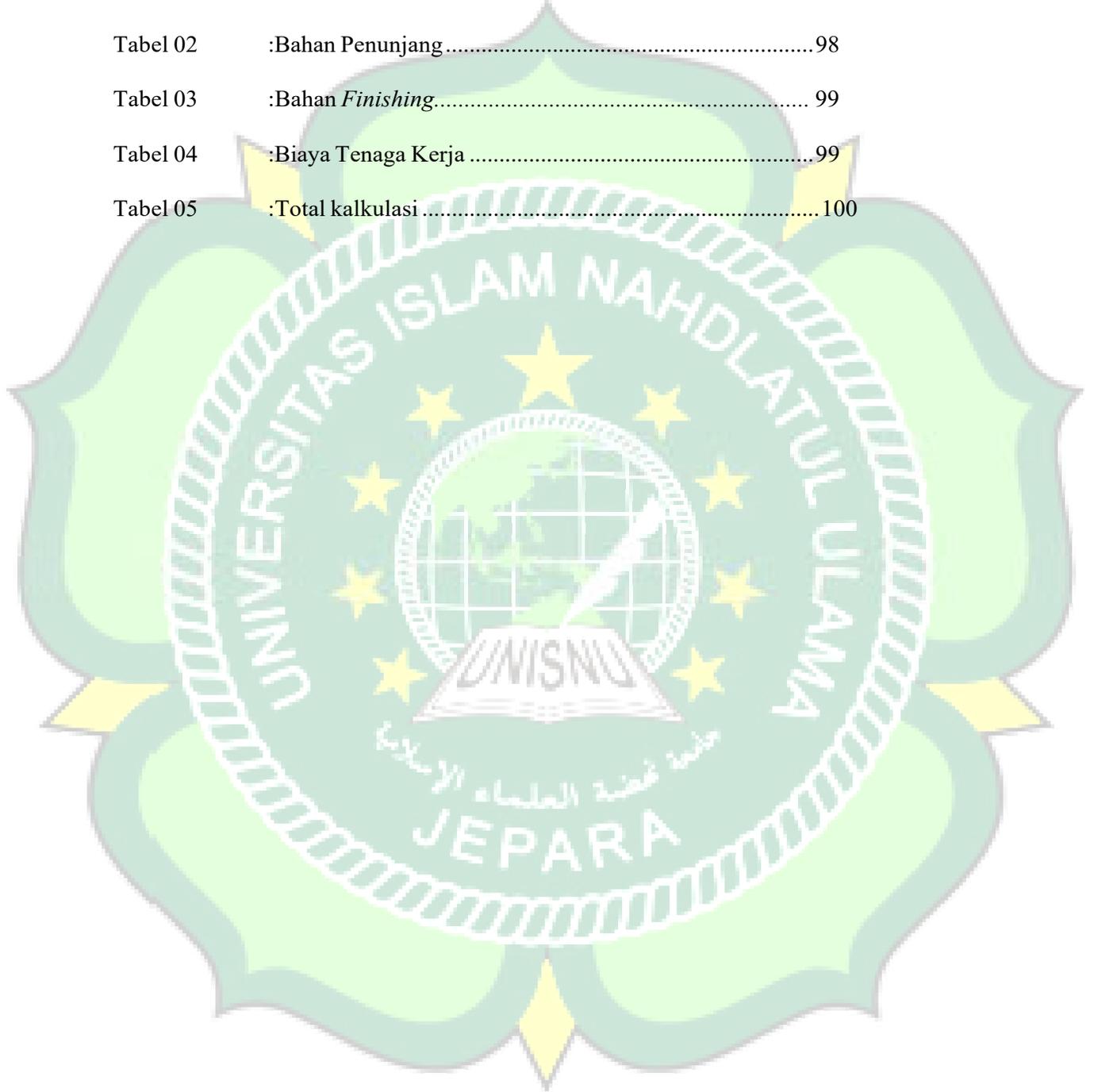
Gambar 1	:Jarak Kursi Dengan Elemen Pendukung	18
Gambar 2	:Sikap Duduk 01	19
Gambar 3	:Sikap Duduk 02	20
Gambar 4	:Komposisi Garis	24
Gambar 5	: <i>Konstruksi</i>	25
Gambar 6	:Posisi Anatomi Tubuh Manusia.....	27
Gambar 7	:Bidak Catur (Raja).....	32
Gambar 8	:Bidak Catur (Benteng).....	33
Gambar 9	:Bidak catur (Gajah)	33
Gambar 10	:Bidak catur (Ratu)	33
Gambar 11	:Bidak Catur (Kuda)	34
Gambar 12	:Bidak Catur (Pion).....	34
Gambar 13	: <i>Showroom</i> Bara Decoration	42
Gambar 14	: <i>Showroom</i> Vintage	43
Gambar 15	: <i>Showroom</i> Arizal Salim Jaya.....	43
Gambar 16	:Proses Desain Kursi.....	44
Gambar 17	:Proses desain Meja	45
Gambar 18	:Sketsa Kursi 01	51
Gambar 19	:Sketsa Kursi 02.....	51
Gambar 20	:Sketsa Kursi 03	52
Gambar 21	: Sketsa Meja 01.....	52
Gambar 22	:Sketsa Meja 02	53

Gambar 23	:Gambar Kerja (<i>Perspektif</i>)	54
Gambar 24	:Gambar Kerja (<i>Perspektif</i>)	54
Gambar 25	:Gambar Kerja (01)	56
Gambar 26	:Gambar Kerja (02)	57
Gambar 27	:Kayu Jati (<i>Log</i>).....	62
Gambar 28	:Penggergajian Kayu <i>Log</i>	64
Gambar 29	:Papan Kayu Jati.....	65
Gambar 30	:Alat <i>Oven</i>	66
Gambar 31	:Papan Dalam <i>Oven</i>	67
Gambar 32	:Alat Pengukur Kadar Air.....	68
Gambar 33	: <i>Lem Harddener</i>	68
Gambar 34	:Lem Putih	69
Gambar 35	:Lem <i>Alteko</i>	69
Gambar 37	: <i>Sekrup</i>	70
Gambar 38	: <i>Engsel</i>	70
Gambar 39	:Paku Tembak.....	71
Gambar 40	:Gergaji Belah (<i>Circular Saw</i>).....	72
Gambar 41	:Mesin Ketam Penebal (<i>Single Planner</i>)	73
Gambar 42	:Mesin Perata (<i>Jointer</i>).....	73
Gambar 43	:Mesin Ketam <i>Manual/Hand Planner</i>	74
Gambar 44	:Mesin Gergaji Bobok (<i>Scrol Saw</i>).....	75
Gambar 45	:Mesin Profil (<i>Router</i>)	75
Gambar 46	:Mesin Bor (<i>Hand Drill</i>).....	76

Gambar 47	:Mesin Kompresor.....	76
Gambar 48	:Mesin Gerinda.....	77
Gambar 49	:Mesin Gergaji Tangan (<i>Hand Circle Saw</i>).....	77
Gambar 50	:Mesin Gergaji Bengkok (<i>Bend Saw</i>).....	78
Gambar 51	:Gergaji Tangan (<i>Hand Saw</i>).....	79
Gambar 52	:Palu.....	79
Gambar 53	:Press (<i>Clamp</i>).....	79
Gambar 54	:Kunci <i>Pass</i>	80
Gambar 55	:Tang.....	80
Gambar 56	:Pahat Ukir.....	81
Gambar 57	:Alat Bantu.....	82
Gambar 58	:Proses Pengemallan.....	84
Gambar 59	: Proses Pemotongan Komponen.....	85
Gambar 60	:Proses Pengetaman Komponen.....	86
Gambar 61	:Konstruksi Penyambungan.....	86
Gambar 62	:Hasil Kadar Air.....	88
Gambar 63	:Skema <i>Finishing</i>	89
Gambar 64	: Pengamplasan.....	91
Gambar 65	:Tahap <i>Wood Filler</i>	92
Gambar 66	:Tahap <i>Stain Wood</i>	93
Gambar 67	:Tahap <i>Sending Seller</i>	94
Gambar 68	: Tahap <i>Top Coat</i>	95
Gambar 69	: <i>Display</i> Produk.....	96

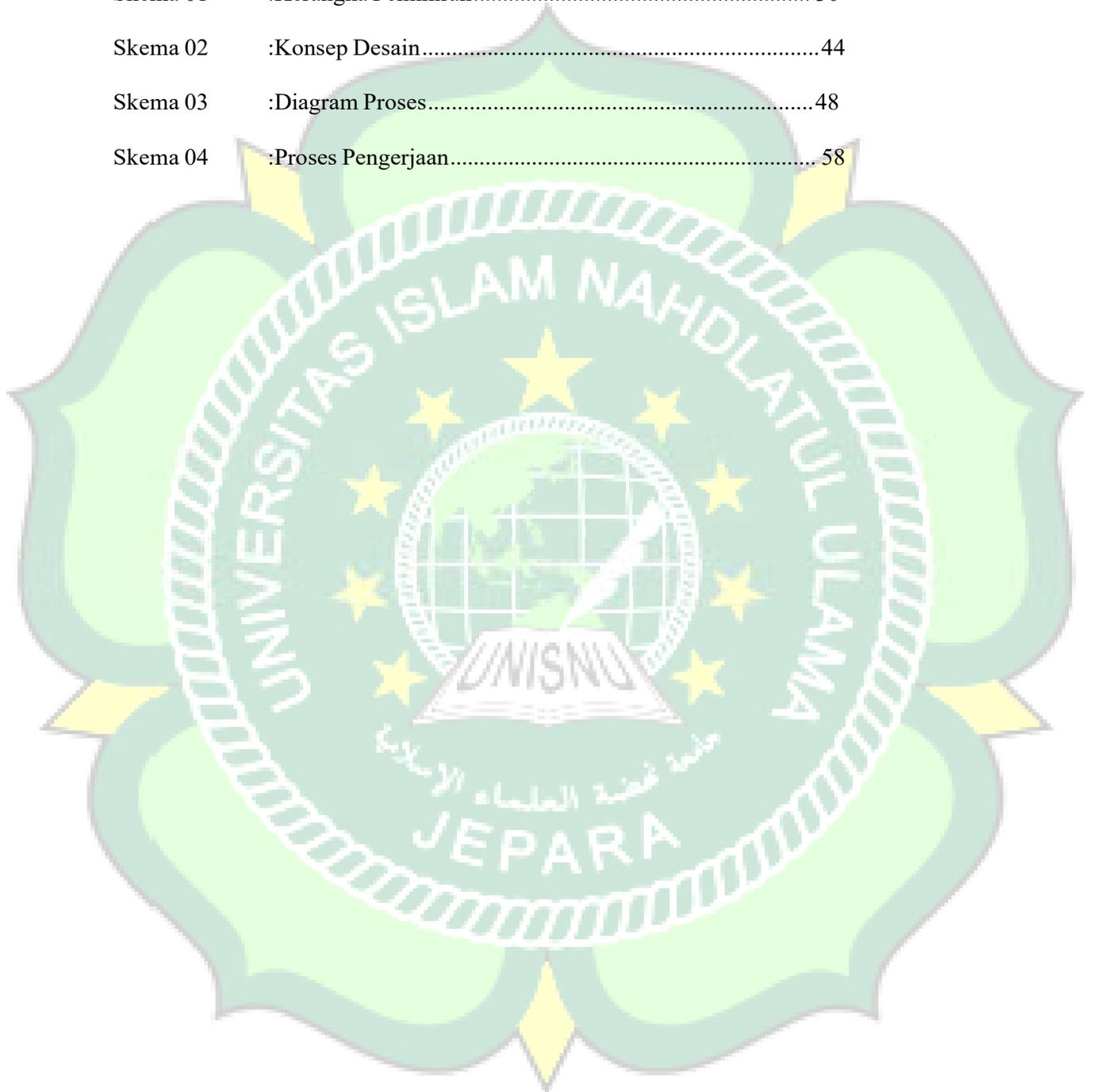
DAFTAR TABEL

Tabel 01	:Kubikasi Bahan Baku	97
Tabel 02	:Bahan Penunjang	98
Tabel 03	:Bahan <i>Finishing</i>	99
Tabel 04	:Biaya Tenaga Kerja	99
Tabel 05	:Total kalkulasi	100



DAFTAR SKEMA

Skema 01	:Kerangka Pemikiran.....	30
Skema 02	:Konsep Desain.....	44
Skema 03	:Diagram Proses.....	48
Skema 04	:Proses Pengerjaan.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan jaman manusia dihadapkan dengan berbagai macam kebutuhan hidup yang semakin lama semakin banyak dan manusia selalu ingin mendapatkan kepuasan dengan tercapainya kebutuhan hidup menjadi tolak ukur sukses dan tidaknya seseorang.

Berbagai macam kebutuhan hidup manusia adalah kebutuhan primer, sekunder, integratif. Beberapa penggolongan kebutuhan, kebutuhan primer adalah yang bersumber pada aspek biologis yang berfungsi secara terus menerus. Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang berkaitan erat dengan manusia sebagai makhluk sosial, yaitu kebutuhan yang dalam pemenuhannya tidak dapat dilakukan sendiri tanpa melibatkan orang lain. Kebutuhan integratif antara lain mencakup kebutuhan yang memantapkan diri dan keberadaan dalam mengungkap perasaan estetika atau keindahan (Suparlan dalam Sugiyanto, 2004:2).

Pola hidup manusia sekarang sangat jauh berbeda dengan pola hidup manusia di jaman dahulu. Orang di jaman sekarang cenderung ingin memiliki barang atau benda yang menurut mereka bagus, menarik, praktis. Secara tidak langsung mengakibatkan selera terhadap desain arsitektur dan interior telah berubah. Bentuk-bentuk desain yang hanya menampilkan

kemewahan cenderung mulai ditinggalkan. Orang juga tidak lagi mempunyai waktu untuk memikirkan detail-detail perabot yang tidak perlu dan tidak fungsional dan lebih memilih desain yang praktis.

Gaya perabot modern sesungguhnya cerminan tuntutan kebutuhan orang-orang tertentu pada masa tertentu pula. Tidak salah jika perabot modern digemari. Sesungguhnya bukan gejala *trend* sesaat, tetapi lebih tepat bila gaya modern dipilih untuk mengakomodasi pola hidup modern yang telah berubah.

Mebel adalah salah satu kebutuhan integratif yang juga penting. Jenis mebel yang mempunyai peranan pokok dalam suatu tempat tinggal diantaranya adalah mebel untuk ruang tamu, ruang tidur, ruang makan dan teras. Teras merupakan ruang peralihan antara ruang luar (halaman) dengan ruang dalam (bangunan) dan berwujud ruang terbuka (*open air*) dengan atap (Majalah Serial Rumah “*Teras*”, 2007: 5). Hampir semua rumah memiliki teras, terlebih rumah yang bergaya modern, teras dapat dikatakan sebagai wajah rumah yang harus diperhatikan keberadaannya

Banyak kegiatan yang bisa dilakukan di ruang teras, diantaranya adalah duduk santai sambil melepas lelah setelah beraktivitas seharian sambil melihat pemandangan di halaman rumah. Teras juga menjadi tempat berbincang-bincang yang asyik dengan teman, keluarga.

Berdasarkan uraian tentang teras, maka penulis menciptakan desain kursi teras dengan mengambil konsep catur dan menjadikan bidak catur

sebagai ide pembuatan kursi teras dengan judul “Bidak Catur Sebagai Ide Perancangan Set Kursi teras”.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk membuat ruang lingkup pembahasan, agar permasalahan yang dikaji dapat lebih terfokus sehingga pembahasan masalah tidak melebar kedalam pembahasan lain.

Dengan demikian penulis membatasi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan estetika dalam sebuah produk kursi dan meja teras yaitu meliputi bentuk benteng sebagai meja dan kuda sebagai kursi, fungsi bentuk benteng dan kuda digunakan sebagai meja dan kursi teras, dan dalam pembuatannya konstruksi yang dipilih menggunakan konstruksi sambungan dengan lem agar lebih indah digunakan *finishing melamine natural* dengan warna *salak brown*.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dijelaskan di depan maka dapat dirumuskan permasalahan untuk pembahasan ke arah yang jelas. Perancangan yang dilakukan oleh penulis membahas secara detail produk kursi teras yang telah didesain mulai dari penggalian ide, proses produksi sampai produk jadi. Maka rumusan masalahnya adalah :

Penulis berkeinginan membuat kursi teras, yang mampu mendukung aktivitas manusia.

Penulis berkeinginan membuat kursi teras dengan konsep bidak catur kuda sebagai kursi teras dan benteng sebagai meja teras.

Kursi teras yang mempunyai fasilitas permainan.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan sumber informasi dan pijakan yang telah di tulis oleh para ahli atau ilmuwan yang sudah di akui oleh masyarakat dunia yang meliputi berbagai sumber yang telah di bahas dan di teliti secara detail.

Telaah pustaka berisi tentang literatur desain mebel yang sudah memberikan teori tentang ruang teras dan berbagai perangkat mebel yang mendukungnya. Oleh karena itu penulis melakukan pengumpulan data-data literatur sebagai bahan telaah, di mana data-data tersebut bersumber dari buku, majalah, artikel, bulletin desain, makalah seminar dan informasi yang bersumber dari *website* yang berhubungan dengan materi pembahasan yang dibutuhkan. Berikut beberapa literatur dari berbagai sumber yang digunakan penulis, diantaranya adalah :

1. Pengantar Desain Mebel. 2007. Karya Jamaludin

Dalam buku pengantar desain mebel dibicarakan masalah mebel dalam hubungannya dengan fungsi utamanya sebagai pelengkap fungsi ruang. Selain itu deskripsi mengenai pengelompokkan jenis mebel berdasarkan fungsinya mempermudah mengidentifikasi suatu produk mebel dan dijelaskan pula alat dan

bahan yang digunakan serta konstruksi yang biasa digunakan untuk perabot mebel.

2 . Designing Furniture. 2005. Karya Eddy S. Marizar.

Dalam buku Designing furniture juga mengupas secara dalam tentang bagaimana merancang sebuah desain mebel kreatif , mulai dari sebuah gambar sketsa, gambar presentasi, gambar kerja, gambar *blow-up (break down)* hingga pembuatan sebuah *prototype*.

3. Data Arsitek. 1987 Karya Ernst Neufert.

Buku hasil dari penerjemahan buku aslinya yang berjudul *Architect's data, new international edition, Collins, London* ini berisi keterangan data-data dasar dan data-data akurat mengenai data arsitek yang meliputi: proporsi dan antropometri dimensi tubuh manusia, juga mencakup data-data antropometri di dalam fungsi sebuah ruang

4. Teknik Mendesain Perabot Yang Benar. 1993. Karya Gani Kristianto.

fungsi, konstruksi, dan proporsi dalam desain yang menjadi isi dari buku ini.

5. Desain Mebel I. 2002. Karya Hary Lubis

Dalam buku Desain I karya Hary Lubis terdapat beberapa hal pokok pembahasan diantaranya yang dapat diambil yaitu tentang pengertian dasar sebuah mebel, mulai dari pengertian mebel kursi hingga sejarah perkembangan mebel kursi yang

dipakai dalam sehari – hari. Di dalam buku ini juga terdapat beberapa jenis-jenis kursi.

Dalam buku ini juga menjelaskan tentang stabilitas dan kekuatan dalam menentukan bahan mebel kursi. Selain itu juga terdapat jenis – jenis bahan dalam membuat mebel, mulai dari bahan kayu solid, kayu lapis, hingga rotan.

E. Tujuan

Dalam penyusunan laporan tugas akhir, tujuan yang ingin dicapai penulis :

- a. Secara akademis bertujuan untuk memenuhi syarat kelulusan Strata Satu pada program studi Desain Produk, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Nahdlatul Ulama’;
- b. Menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dari bangku perkuliahan.
- c. Untuk menciptakan produk mebel yang fungsional dengan bidak catur sebagai ide pembuatn produk..

F. Manfaat dan Sasaran

1. Manfaat
 - a. Untuk memenuhi syarat kelulusan Strata Satu pada jurusan Desain Produk, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Nahdlatul Ulama’.
 - b. Melatih penulis untuk bias lebih kreatif dalam pembuatan sebuah produk mebel.

c. Bertambahnya pilihan fasilitas duduk bagi masyarakat.

2. Sasaran

a. Pembuatan kursi teras diperuntukkan untuk seorang yang suka bermain catur.

G. Sistematika

Didalam penyusunan Laporan Tugas Akhir penulis menyusun laporan menjadi enam bab yang terdiri :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan berisi Latar Belakang, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Telaah Pustaka, Tujuan, Manfaat dan Sasaran, dan Sistematika.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam landasan teori berisi Latar Belakang Perancangan dan Tinjauan Umum

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam metodologi penelitian berisi Pendekatan penelitian, Desain Penelitian, Fokus Penelitian, Data dari sumber data penelitian, Teknik Pengumpulan data.

BAB IV KONSEP DESAIN

Dalam konsep desain berisi proses desain, diagram Proses, Kriteria desain, Ketetapan Desain.

BAB V PENGEMBANGAN DESAIN

Dalam pengembangan desain berisi Sketsa awal, Keputusan Desain, Gambar kerja, Proses Pengerjaan Produk, Teknik Pengerjaan, Finishing, Display Produk, Kalkulasi.

BAB VI PENUTUP

Dalam penutup berisi Simpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Latar belakang Perancangan

Produk mebel yang baik adalah produk yang mampu memberikan manfaat serta kenyamanan bagi penggunanya. Demikian juga pada produk mebel.

Untuk mencapai standard produk yang mampu memberikan manfaat serta kenyamanan bagi pengguna, maka dibutuhkan beberapa tinjauan, standarisasi serta sumber referensi yang berkaitan dengan produk mebel yang akan diciptakan.

Seiring dengan berkembangnya jaman menuju pada taraf kehidupan yang lebih baik, pada era globalisasi menuntut setiap orang melakukan segala aktivitas dengan cepat dan tepat, mampu memberikan ide baru berupa produk mebel atau perabot. Ketika melihat lingkungan sekitar, dengan berdirinya rumah-rumah yang asri sudah tertata rapi, melihat rumah yang asli menarik para desainer untuk berkreasi dalam memuaskan pengguna sebagai kebutuhan barang-barang perabot. Perabot yang ingin penulis buat berdasarkan atas rancangan atau konsep desain.

Dalam desain terdapat beberapa factor yang harus diperhatikan dalam desain salah satunya adalah unsur warna dan bentuk menjadi tuntutan untuk ditampilkan dalam kombinasi dan komposisi yang menarik dan harmonis. Selain itu bentuk dan faktor ergonominya juga diperhitungkan dengan maksimal untuk menghasilkan daya tarik ruangan dan menghindari kepenatan ruang. Tidak lupa aksesoris menjadi titik perhatian para perancang. Selain harus sesuai dengan suasana, harus sesuai pula dengan bentuk maupun gaya dari proses penciptaan

mebel yang dibuat. Dalam penciptaan produk yang baik bukan sekedar membuat asal-asalan namun harus dilandasi konsep yang jelas.

Proses penciptaan suatu produk secara konsep harus bisa dipertahankan. Karena suatu desain dianggap baik, bila produk yang dihasilkan dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan tujuan penciptaan, mengingat fungsi desain mempunyai hubungan serta dengan kebutuhan manusia akan produk yang dirancang oleh para desainer. Begitu juga dalam menciptakan suatu karya yang merupakan proses kreatif dari perancang.

B. Tinjauan Umum

1. Tinjauan Umum Mebel

Mebel, sesuatu yang tidak asing dalam kehidupan manusia. Aktivitas yang dilakukan setiap hari tentunya lekat dengan mebel baik di luar maupun di dalam ruangan. Keberadaan mebel sebagai sarana dan peralatan bagi aktivitas manusia. Seperti yang di ungkapkan Baryl :

Secara umum mebel merupakan benda pakai yang dapat dipindahkan, berguna bagi kegiatan hidup manusia, mulai dari duduk, tidur, bekerja, makan, bermain, dan sebagainya yang memberi kenyamanan dan keindahan bagi para pemakainya (Baryl, 1997:26 dalam Eddy S. Marizar, 2005:20).

Dalam bahasa Inggris Amerika (*American English*), pengertian mebel terbatas dengan perkakas rumah yang lepas (*movable articles*), sedangkan dalam bahasa Inggris secara umum pengetiannya lebih luas meliputi mebel yang di buat dan terpasang sebagai bagian dari interior bangunan gedung (*built-in furniture*). Sedangkan kata mebel menurut bahasa Indonesia berasal dari kata *meubel* (bahasa

Belanda), *meuble* (bahasa Perancis), atau *mobel* (bahasa Jerman). Namun mebel berkembang sesuai dengan jaman, hal ini diungkapkan oleh Jamaluddin :

Desain mebel berkembang sesuai dengan pengetahuan dan daya intelektual manusia yang ditandai dengan perkembangan bidang hunian (Jamaludin, 2007 : 12).

Keberadaan mebel sudah ada sejak jaman nenek moyang ini terbukti dengan ditemukannya bukti peninggalan pada situs purbakala di berbagai tempat di belahan dunia, seperti Mesir, Italia, Irak, Skotlandia, dataran Eropa, Inggris, Amerika sampai ke wilayah Asia termasuk Indonesia.

Bentuk mebel pada saat itu memiliki nilai estetika, penuh makna dan berupa simbol-simbol, karena hanya para bangsawan dan raja-raja yang memiliki mebel sehingga mebel termasuk barang mewah yang mencerminkan status sosial dan kekuasaan. Sebagai besar benda mebel pada masa itu berupa kursi, seperti kursi tahta dan kursi ringan.

Mebel tidak akan terlepas dengan manusia, karena manusia akan membutuhkan dalam aktivitasnya. Sekarang mebel hadir dengan desain-desain baru yang lebih kreatif, inovatif sesuai dengan kebutuhan dan menyesuaikan gaya hidup. Melihat penjelasan yang ada maka mebel mengalami perkembangan disesuaikan dengan zaman, kebutuhan dan aktivitas manusia. Dengan demikian desain mebel banyak dipengaruhi oleh kecepatan membaca situasi, pemenuh kebutuhan pasar, permintaan konsumen, serta kekayaan akan ide-ide dan imajinasi untuk menciptakan dan mengembangkan mebel (Bagas, 1999 dalam Eddy S Marizar, 2005 : 18).

a. Tinjauan Kursi Teras

Tempat duduk sangat beragam jenisnya, mulai dari sofa, bangku, kursi lipat, bantal, tatami, hingga tangga yang berundak-undak yang berada di ruang terbuka. Untuk itu, kursi bagian elemen mebel, tempat duduk harus dipilih dengan tepat terhadap rumah untuk mempercantik rumah tempat tinggal. Kursi juga dapat meningkatkan aktivitas bagi keluarga, yang membedakan sebuah kursi dari tempat duduk yang lainnya adalah fungsinya yang paling mendasar dan paling sering dianggap sebagai mebel yang "sah" untuk duduk. Sedangkan kursi memiliki beberapa jenis.

Kursi santai (dalam bahasa Inggris disebut *easy chair* atau *lounge chair*), kursi tamu kursi lobi, sofa. Tinggi bidang dudukan berkisar 36 - 40 cm. Posisi duduk cenderung lebih miring, atau sandaran punggung (*back rest*) biasanya dibuat empuk (Harry Lubis, 2002 : 2).

Dari uraian kursi yang disebut kursi teras adalah kursi yang dipakai untuk tempat duduk, yang berkaki dan bersandaran serta memiliki fungsi sebagai media dalam melakukan kegiatan duduk bersantai yang tinggi serta kenyamanan dudukan harus disesuaikan dengan norma tubuh manusia.

b. Tinjauan Meja

Agar tidak terjadi salah tafsir tentang pengetahuan meja maka meja adalah :

Meja adalah perkakas rumah yang dibuat dari papan, marmer dan sebagainya diberi kaki, ada bermacam-macam (perabot) rumah tangga yang mempunyai bidang datar sebagai daun mejanya dan kaki sebagai penyangganya. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka Jakarta, 1996:hal 7).

Meja memiliki ciri fisik yang mudah dikenali, karena meja pada bagian atas berupa bidang datar bisa berbentuk bulat, oval maupun lingkaran, sedangkan bahan untuk membuat bidang datar tersebut bisa terbuat dari kaca, kayu, marmer dan lain sebagainya dengan penyangga di bawahnya.

Kesimpulannya meja merupakan perabot rumah tangga yang memiliki daun meja dan kaki sebagai penyangga, berfungsi sebagai sarana penunjang aktivitas. Dalam kegiatan tentu saja tidak bisa lepas dan penggunaan meja sebagai media pelengkap. Meja yang di maksud tentu adalah meja mempunyai ketinggian dengan kursi yang akan digunakan.

c. Tinjauan Gaya Modern

Gaya modern berasal dari kata latin *Modo* yang berarti “baru”. Istilah gaya modern dipopulerkan oleh sugar ketika merekonstruksi *basilica St Denis* di Paris tahun 1127, karyanya ia sebut *opus modernum*, suatu yang nampak baru. (Agus Sachari dan Suranti Trisnawati, 1999: 120).

Sedangkan menurut Eddy S. Marizar gaya modern adalah :

istilah *modernism* dipahami sebagai aliran baru yang merujuk pada semua gaya yang dianggap modern. Tetapi, apa yang dianggap “modern” oleh tiap generasi, selalu sesuai dengan standard pada zaman itu. (2005: 39).

Secara kronologis dalam kajian sejarah desain, mebel modern bisa dikatakan sebagai produk dari perkembangan keadaan setelah terjadinya perang dunia I. Apabila ditelusuri lebih lanjut, sesungguhnya mebel modern berakar dari fase-fase awal revolusi industri yang terjadi disekitar pertengahan abad ke-18 SM. (Eddy S. Marizar, 2005: 40).

Aronson (1965: 305) mengungkapkan bahwa revolusi industri itu sendiri telah membawa dampak yang luar biasa dalam perkembangan desain pada saat itu. Kemajuan teknologi yang demikian pesat membuat sistem produksi berubah total, dimana tenaga manusia digantikan oleh mesin-mesin pabrik, dan barang-barang diproduksi secara massal (*mass production*). Akibatnya, posisi desainer mengalami pergeseran dan cenderung lebih bersifat komersial. Bergeser sesuai tuntutan pasar . (Eddy S. Marizar, 2005: 40).

Secara lebih spesifik Dormer AZ (2001:17) merumuskan bahwa desain modern dapat dikelompokkan atas tiga kategori, yaitu: (1) barang konsumen, (2) kerajinan, dan (3) benda eksklusif yang dirancang oleh arsitek atau pendesain terkenal. Jika dilihat dari gejalanya, ada empat tema besar desain modern, yaitu (1) konteks ekonomi pada saat desain dibuat, (2) penggunaan teknologi baru yang memungkinkan seorang pendesain bermain dengan bentuk, (3) hubungan antara produksi, konsumsi, dan kepuasan pribadi, (4) dan kebutuhan masyarakat dengan berbagai perubahannya (Dormer, 1990, *the meaning of modern design*).

d. Tinjauan Ruang Teras

Teras rumah yang terdapat disekeliling biasanya membentuk suatu ruangan penghubung antara rumah dengan jalan di luar rumah, bentuk teras tergantung dari bentuk rumah secara keseluruhan apabila halaman depan rumah cukup luas maka keberadaan teras sangatlah tepat.

Gaya hidup urban memang telah mengubah kebiasaan bertamu di tengah masyarakat saat ini. Kegemaran masyarakat untuk bersosialisasi masih tetap menjadi suatu kebutuhan. Fungsi ruang tamu di dalam rumah pun semakin bergeser karena sudah tidak dianggap prioritas. Masyarakat cenderung memilih teras untuk menerima tamu formal dan ruang keluarga untuk menerima kerabat yang lebih dekat. (Imelda A , 2012:7).

1) Fungsi Teras

a) Teras Depan

Teras depan pada umumnya berfungsi sebagai tempat untuk menerima tamu. Di sisi lain, teras depan merupakan wajah dari rumah yang mempengaruhi impresi orang yang melihatnya. Wajah bagian depan ini setidaknya harus menjanjikan kesinambungan dengan ruang di dalam dan taman di sekitarnya. Bahkan boleh jadi teras depan mencerminkan karakter pemilik rumah.

b) Teras Belakang

Teras belakang umumnya difungsikan sebagai perpanjangan ruang keluarga yang menghadap ke halaman belakang. Luasnya lebih besar dari teras-teras lain, sedangkan sifatnya lebih *privat*. Interior digarap senyaman mungkin karena terutama digunakan sebagai tempat kumpul-kumpul keluarga.

c) Teras Samping

Teras samping biasanya terbentuk karena adanya sisa ruang pada rumah atau didasari bentuk lahan rumah yang melebar. Tidak jarang teras samping digunakan untuk menyalurkan hobi atau sekadar relaksasi. Selain sifatnya lebih tertutup, teras samping biasanya memiliki privasi yang cukup tinggi. Area ini biasa dijumpai pada bangunan yang memiliki lokasi di hoek, yang tedapat taman disamping bangunan, dan teras samping ini mengutamakan faktor kenyamanan.

d) Teras Pribadi

Teras pribadi merupakan teras yang hanya dapat dicapai dari ruangan tertentu dan letaknya tidak dapat dilihat dari tempat lain, misalnya teras ruang tidur utama.

e) Teras Atas atau Balkon

Pada dasarnya, balkon berfungsi sebagai perluasan ruang dan dimanfaatkan sebagai ruang tambahan

di lantai atas. Balkon juga dimanfaatkan sebagai area pandang, karena pandangan yang didapatkan lebih luas dibandingkan pandangan dari teras.

Balkon dapat menjadi indikator level lantai pada sebuah bangunan. Secara fisik bentuk dan posisi balkon sedikit lebih mencuat daripada perimeter bangunan, secara tidak langsung juga berfungsi sebagai pereduksi dampak iklim. Area bawah balkon terlindung dari terik sinar matahari.

Keberadaan teras maupun balkon juga mampu meningkatkan fungsi sirkulasi udara dalam rumah. Bukaan ke arah teras, baik berupa pintu maupun jendela, juga membantu memasukkan cahaya alami ke dalam rumah pada siang hari.

Teras yang “pas” cenderung terbuka, tidak seluruhnya ber dinding, terkadang dilengkapi hamparan taman indah. Teras juga punya kecenderungan bersatu dengan area terbuka (*outdoor*).

(1) Ukuran Teras

Sebelum mengarah pada penentuan ukuran teras tentu saja harus terlebih dahulu tahu fungsi teras yang hendak dirancang.

Luas ruang gerak yang diperlukan dapat diperkirakan dari fungsinya. Setelah menetapkan fungsinya, jumlah manusia yang akan ditampung, kegiatan apa yang hendak diakomodasi